



PERBAIKAN INFRASTRUKTUR DI DAERAH BANJIR

Foto udara ini menunjukkan seorang pekerja mengoperasikan mesin untuk membersihkan lumpur di jalan di Desa Xiaozhuang, Kota Sanpo, Kab. Laishui, Provinsi Hebei, Tiongkok, Selasa (8/8). Dipengaruhi oleh Topan Doksuri, Kab. Laishui mengalami hujan lebat baru-baru ini dan beberapa desa mengalami gangguan lalu lintas dan komunikasi. Saat ini, pihak berwenang setempat sedang memperbaiki infrastruktur yang rusak akibat banjir agar kehidupan kembali normal secepat mungkin.

PBB Sebut Militer Myanmar Makin Sering Lakukan Kejahatan Perang

Myanmar dilanda kekerasan mematikan sejak kudeta menggulingkan pemerintahan pemimpin Aung San Suu Kyi pada Februari 2021 lalu.

JENEWA (IM)- Para penyelidik Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengatakan bahwa mereka telah mengumpulkan bukti kuat tentang kejahatan perang yang melonjak di Myanmar, termasuk eksekusi massal dan kekerasan seksual, dan sedang membuat berkas kasus untuk membantu membawa para pelaku ke pengadilan.

Myanmar dilanda kekerasan mematikan sejak kudeta menggulingkan pemerintahan pemimpin Aung San Suu Kyi pada Februari 2021, melancarkan tindakan keras berdarah terhadap perbedaan pendapat yang memicu pertempuran di seluruh wilayah negara.

Mekanisme Investigasi Independen PBB untuk Myanmar (IIMM) mengatakan, pi-

haknya memiliki bukti bahwa militer Myanmar dan milisi yang berafiliasi dengannya "melakukan kejahatan perang yang semakin sering dan kurang ajar".

Ini menunjuk antara lain pada pemboman udara sembarangan, pembakaran desa dan pembunuhan massal warga sipil dan pejuang yang ditahan, serta penyiksaan dan kekerasan seksual yang mengerikan.

Tim investigasi memperingatkan dalam laporan tahunannya bahwa "jumlah insiden yang menandai kejahatan internasional yang serius" telah melonjak sejak kudeta.

"Setiap korban jiwa di Myanmar adalah tragis, tetapi kekhawatiran yang terjadi pada seluruh komunitas melalui pemboman

udara dan pembakaran desa sangat mengejutkan," kata Kepala Mekanisme Nicholas Koumjian dalam pernyataan tersebut, seperti dilansir Associated Press, Rabu (9/8).

"Bukti kami menunjukkan peningkatan dramatis dalam kejahatan perang dan kejahatan terhadap kemanusiaan di negara ini. Sementara serangan yang meluas dan sistematis terhadap warga sipil, dan kami sedang membangun berkas kasus yang dapat digunakan oleh pengadilan untuk meminta pertanggungjawaban pelaku individu," imbuh Koumjian.

Tingkat Kekejaman Tertinggi IIMM didirikan oleh Dewan Hak Asasi Manusia PBB pada 2018 untuk mengumpulkan bukti kejahatan internasional paling serius dan menyiapkan berkas untuk penuntutan pidana.

Meskipun tim tersebut tidak pernah diizinkan untuk mengunjungi Myanmar, tim tersebut mengatakan telah terlibat dengan lebih dari 700 sumber dan telah mengumpulkan "lebih dari 23 juta item

informasi". Hal itu termasuk pernyataan saksi, dokumen, foto, video, bukti forensik, dan citra satelit.

Tim -yang sudah bekerja sama dengan Mahkamah Internasional dan Mahkamah Pidana Internasional,- mengatakan, "berencana untuk mempercepat pengumpulan bukti kejahatan internasional yang paling serius".

Para penyelidik mengatakan mereka secara khusus mencari "bukti keterkaitan" yang menunjukkan tanggung jawab individu tertentu, terutama pejabat tingkat tinggi.

Laporan IIMM menjelaskan bahwa komandan militer memiliki kewajiban berdasarkan hukum internasional untuk mencegah dan mengungkap kejahatan perang yang dilakukan oleh mereka yang berada di bawah komandonya.

"Berulang kali mengabaikan kejahatan semacam itu dapat mengindikasikan bahwa otoritas yang lebih tinggi bermaksud melakukan kejahatan ini," kata laporan tersebut.

Ini menyoroti bukti penggunaan tentara anak-anak oleh

"berbagai aktor bersenjata", dan mengatakan bahwa mereka melihat "semakin banyak bukti tentang penyiksaan, kekerasan seksual, dan bentuk penganiayaan berat lainnya di berbagai fasilitas penahanan".

"Bukti menunjukkan bahwa kejahatan semacam itu dilakukan dengan tingkat kekejaman tertinggi dan menyakitkan para korban. Termasuk pemerkosaan dengan benda, bentuk penghinaan lainnya, mutilasi, pemerkosaan geng atau serial dan perbudakan seksual," sebut laporan itu.

IIMM mengatakan, pihaknya juga sedang menyelidiki kekerasan seksual yang melampaui yang dilakukan terhadap minoritas Muslim Rohingya di Myanmar yang pada 2017 mengakibatkan hampir satu juta orang mengungsi.

"Kejahatan seksual dan berbasis gender adalah salah satu kejahatan paling keji yang sedang kami selidiki," tegas Koumjian.

"Ini meresap selama operasi pembersihan Rohingya," pungkasanya. ● tom

Presiden Timor Leste Berharap Perluas Kerja Sama dengan UAE

JAKARTA (IM) - Presiden Timor Leste Jose Ramos Horta berharap untuk memperluas kerja sama dengan Uni Emirat Arab (UAE), khususnya dalam pengembangan energi terbarukan dan ekonomi hijau.

"UAE menjadi pemimpin global (dalam bidang tersebut), dan saya berharap Timor Leste bisa memperluas hubungan dengan UAE," kata Ramos-Horta, yang secara khusus diundang oleh Duta Besar UAE untuk Indonesia dan ASEAN Abdulla Salem AlDhaheri untuk menghadiri jamuan makan malam di Jakarta, Selasa (8/8).

Meskipun kedua negara disebutnya relatif kecil, tetapi Ramos-Horta menyoroti hubungan sangat positif yang telah dijalin selama ini.

"Selain persahabatan,

kami ingin melangkah ke kemitraan konkret di banyak bidang, tidak hanya ekonomi," kata dia.

Ramos-Horta juga menegaskan dukungan Timor Leste terhadap semua prakarsa perdamaian yang diusulkan UAE serta kepemimpinan negara Timur Tengah itu untuk mendukung penciptaan perdamaian dunia.

Dalam upaya memperkuat hubungan kedua negara, UAE menyambut baik rencana pemerintah Timor Leste untuk membuka kedutaan besarnya di Abu Dhabi.

"Kami di UAE sangat bersemangat dan ingin bekerja sama dengan pemerintah Timor Leste untuk memunculkan kolaborasi baru yang bisa memenuhi kepentingan kedua negara," kata Duta Besar AlDhaheri.

Kerja sama di bidang energi, transportasi, perjanjian pajak berganda, dan perlindungan investasi merupakan bidang-bidang yang telah dibahas oleh UAE dan Timor Leste.

AlDhaheri berharap penandatanganan perjanjian kerjasama sama tersebut bisa dilakukan selama Konferensi Negara Pihak pada Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (COP28) di Dubai pada 30 November-12 Desember 2023—di mana Ramos-Horta turut diundang hadir.

"Kami akan selalu mencari jalan baru untuk menjalankan kerja sama dengan Timor Leste. Saya rasa arahnya sudah ada, begitu pun keinginan dari kedua belah pihak. Saya yakin kedua negara akan sukses," tutur AlDhaheri, yang telah tiga kali mengunjungi Timor Leste. ● ans



PELUNCURAN MODEL SUV BARU JETOUR AUTO

Foto yang diambil pada Selasa (8/8) ini menunjukkan model SUV baru Jetour Auto pada upacara peluncuran di Piramida Giza di Giza, Mesir. Jetour Auto, merek mobil Tiongkok, pada hari Selasa meluncurkan tiga model SUV baru di sini, karena pembuat mobil Tiongkok mempercepat ekspansi mereka di kawasan Timur Tengah.

Gembong Narkoba Paling Berbahaya di Dunia Divonis 45 Tahun Penjara

WASHINGTON (IM)- Gembong narkoba paling berbahaya di Kolombia, Dairo Antonio Usuga (51), telah menjalani sidang di Amerika Serikat.

Pada Selasa (8/8) hakim federal Amerika Serikat (AS) menjatuhkan dia hukuman 45 tahun penjara terkait kasus perdagangan narkoba.

Pria yang memiliki nama alias Otoniel itu merupakan pemimpin gembong narkoba Klan Teluk. Dia ditangkap di Kolombia pada 2021 dalam sebuah operasi militer.

Usai ditangkap Otoniel diekstradisi ke AS untuk menjalani hukuman.

Dalam persidangan Otoniel mengaku bersalah telah menyelundupkan kokain. Ia juga mengaku menjalankan usaha kriminal. Ia setuju membayar \$216 juta sebagai penitanaan.

Jaksa sebelumnya menggambarkan Otoniel sebagai pedagang narkoba Kolombia yang paling kejam dan signifikan sejak Pablo Escobar. Otoniel dan Klan Teluk juga dituduh secara ilegal membawa setidaknya 73 ton kokain ke Amerika Serikat antara tahun 2003 dan 2012.

Menurut Departemen Kehakiman AS, Klan Teluk memiliki sebanyak 6.000 anggota dan merupakan salah satu distributor kokain terbesar di dunia.

Klan Teluk

Otoniel adalah pemimpin salah satu geng narkoba terbesar di dunia, Klan Teluk. Ia ditangkap di perbatasan Kolombia dan Panama. Untuk menangkis Otoniel Kolombia mengerahkan 500 tentara serta polisi dan 22 helikopter. Salah seorang anggota kepolisian tewas saat operasi penangkapan Otoniel.

Keberhasilan penangkapan Otoniel disebut-sebut sebagai kesuksesan terbesar kedua pemberantasan narkoba di Kolombia, setelah Pablo Escobar terbunuh pada 1993.

Jejak hitam Otoniel di dunia perdagangan narkoba memang begitu menyramkan. Pada periode 2003 sampai 2012 Otoniel mengirim 73 ton kokain ke AS. Atas aksinya tersebut, kepala Otoniel dihargai USD 5 juta setara Rp 71 miliar oleh Amerika Serikat. ● tom

Isu Penggunaan Senjata Kimia oleh Suriah Jadi Fokus Presidensi AS di DK PBB

WASHINGTON (IM) - Amerika Serikat berjanji akan terus mengangkat dan menyoroti kasus dugaan penggunaan senjata kimia oleh rezim Suriah di Dewan Keamanan PBB. Kursi kepresidenan Dewan Keamanan bulan ini diketahui dipegang oleh Washington.

"Kita tidak boleh menyerah pada rasa lelah atau lebih buruk lagi ketidakpedulian. Rezim (Presiden Suriah Bashar al-)Assad menggunakan senjata pemusnah massal terhadap rakyatnya sendiri," kata Duta Besar AS untuk PBB Linda Thomas-Greenfield, Selasa (8/8).

Dia berpendapat, Assad mungkin berharap agar Dewan Keamanan PBB tak lagi mengungkit tentang dugaan penggunaan senjata kimia oleh Suriah dan mengganti topik pembicaraan. Namun Thomas-Greenfield memastikan hal itu tak terjadi. "Rezim (Suriah) tidak akan lepas dari tanggung jawab," ujarnya.

Thomas-Greenfield menuduh Suriah berulang kali berbohong kepada masyarakat internasional dan tim penyelidik dari Organisasi Pelarangan Senjata Kimia (OPCW). Padahal OPCW sudah mengonfirmasi bahwa setidaknya telah terjadi setidaknya sembilan kali penggunaan senjata kimia di Suriah.

Dia mengatakan pemerintahan Presiden AS Joe Biden akan terus menuntun perhitungan penuh dari Suriah seperti yang dijanjikan setelah bergabung dengan Konvensi Senjata Kimia pada September 2013. Untuk pertama kalinya Rusia dan Tiongkok menolak berbicara pada pertemuan bulanan Dewan Keamanan PBB untuk membahas tentang masalah senjata kimia Suriah. Mereka mengatakan substansi pembahasan terkait isu tersebut hanya repetisi dan harus dikurangi.

Sementara itu Konselor Menteri Suriah Alhakan Dandy mengaku terkejut pada upaya mengupus lagi isu dugaan penggunaan senjata kimia di negaranya. "Mengingat bahwa tidak ada perkembangan yang memelukannya," ujar Dandy.

Menurut Dandy, langkah AS yang hendak mengeksplotasi secara terus menerus isu penggunaan senjata kimia merupakan bentuk agenda permusuhan Washington terhadap Suriah. Dia mengemukakan, Suriah mengutuk penggunaan senjata kimia.

Dandy pun menekankan bahwa militer Suriah tidak memiliki senjata semacam itu. Ia menambahkan Suriah sudah bekerja sama dengan OPCW selaku organisasi yang memantau implementasi Konvensi Senjata Kimia.

Namun dia menuduh penyelidikan OPCW dipolitikasi dan menggunakan metode kerja yang tidak profesional, termasuk standar ganda. Pada 2018 OPCW telah

membentuk Tim Investigasi dan Identifikasi untuk menyelidiki sembilan serangan di Suriah yang diduga menggunakan senjata kimia. Kota Douma adalah salah satu lokasi yang akan ditangani tim tersebut.

Sebuah dokumen yang disebar oleh OPCW ke negara-negara anggotanya mengatakan tim yang dibentuk pada Juni 2018 telah mengidentifikasi daftar sementara yang tak lengkap tentang insiden serangan senjata kimia di Suriah antara 2014 dan 2018. Selain di Douma, tim tersebut akan menyelidiki serangan di Al-Tamanah, Kaf-Zita, dan Hama utara. Semua serangan di daerah itu terjadi pada 2014.

Tim itu juga diutus ke Marea dan Aleppo utara untuk mengkaji dugaan serangan senjata kimia yang terjadi pada 2015. Kemudian pada 2017, terdapat tiga serangan di Lta-menah dan Hama yang diduga menggunakan senjata kimia. Pada 2018, dugaan serangan senjata kimia juga dilaporkan terjadi di Saraqib dan Idlib.

Pada 2018 OPCW telah merilis laporan sementara tentang penyelidikan penggunaan senjata kimia di Douma yang terjadi pada April 2018. Mereka menyebutkan gas klorin telah digunakan dalam serangan itu dan menewaskan 78 warga sipil. Selain kunjungan ke lokasi kejadian untuk mengumpulkan sampel lingkungan, tim OPCW juga melakukan wawancara dengan saksi serta pengumpulan data.

Laporan sementara itu kemudian dibagikan ke negara-negara penandatanganan Konvensi Senjata Kimia dan Dewan Keamanan PBB.

Tujuannya agar mereka dapat membaca dan menganalisis sendiri hasil laporannya. Namun sesuai mandatnya, OPCW tak dapat secara langsung menunjuk atau menyebutkan siapa yang bertanggung jawab atas serangan tersebut.

Kendati demikian AS, Inggris, dan Prancis menuding rezim Presiden Suriah Bashar al-Assad sebagai aktor atau dalang aksi penyerangan tersebut. Ketiga negara bahkan sempat meluncurkan serangan udara ke Suriah, tepatnya ke Damaskus. Serangan secara khusus menargetkan fasilitas-fasilitas militer yang diyakini menjadi tempat pengembangan senjata kimia rezim Suriah.

Pemerintah Suriah mengancam serangan tersebut. Suriah menyatakan serangan yang dilancarkan AS, Inggris, dan Prancis dengan dalih merespons penggunaan senjata kimia di Douma merupakan kebohongan. Serangan itu, menurut Pemerintah Suriah, merupakan aksi balasan karena proksi teroris yang dikendalikan ketiga negara di Ghouta Timur berhasil ditumpas dan dikalahkan. ● tom

Inggris Bersiap Hadapi Penyakit Baru di Lab Virus Sangat Rahasia

LONDON (IM) - Fasilitas Porton Down yang terkenal di Wiltshire telah menjadi tempat percobaan perang kimia dan kemudian biologi sejak Perang Dunia Pertama. Senjata kimia yang diproduksi di sana termasuk gas saraf VX yang mematikan dan gas air mata CS. Para ilmuwan di lembaga perang biologis rahasia Inggris sedang mengembangkan tindakan balasan terhadap pandemi besar berikutnya.

Laboratorium Badan Keamanan Kesehatan Inggris (UKHSA) di Porton Down di Wiltshire sedang mengembangkan vaksin prototipe untuk berbagai keluarga virus. Mereka yang bertanggung jawab atas Pusat Pengembangan dan Evaluasi Vaksin (VDEC) mengatakan berbagai vaksin itu dapat diadaptasi menjadi "Penyakit X" hipotesis dalam pengulangan epidemi Covid-19 pada tahun 2020 dan 2021.

"Kami mengatakan Covid adalah peristiwa sekali dalam satu abad, tetapi menurut saya tidak ada di antara kita yang berpikir itu akan menjadi abad lain sampai kita mendapatkan yang lain," ujar CEO UKHSA Dame Jenny Harries.

Dia menjelaskan, "Jika kita tidak tahu Penyakit X apa, apakah kita bisa bersiap-siap untuk beberapa keluarga virus."

Kandidat virus termasuk varian lain dari Coronavirus, cacar monyet yang mewabah terutama di kalangan pria gay, flu burung yang baru-baru ini mendatangkan malapetaka pada industri perunggasan dan menyebabkan kekurangan telur, tuberkulosis yang kembali muncul meskipun ada program vaksinasi di seluruh dunia, dan hantavirus,

penyakit yang dapat ditularkan dari hewan pengerat ke manusia.

Tapi salah satu penyakit yang paling tidak menyenangkan yang dipelajari di Porton Down adalah demam berdarah Crimean-Kongo (CCHF), yang memiliki tingkat kematian yang signifikan sekitar 30% dan disebabkan oleh kutu, parasit arakhnida penggigit yang umum di hutan.

Seorang pria Spanyol berusia 62 tahun meninggal karena CCHF yang tertular dari gigitan kutu pada Agustus 2016, setelah menginfeksi seorang perawat.

Wabah yang lebih besar terjadi di Pakistan pada bulan yang sama. Turki melaporkan ribuan kasus antara tahun 2008 dan 2017, meskipun dengan tingkat kematian yang lebih rendah.

Sementara wabah itu juga terjadi di bekas koloni Perancis Wets African di Mali pada tahun 2020. Yang penting, penanda genetik CCHF telah ditemukan pada kutu dari New Forest, 10 mil selatan Porton Down. "Kami berharap kami akan lebih siap untuk mencegah sesuatu yang meningkat menjadi pandemi," ujar Harries.

"Ini akan menargetkan berbagai macam virus dan patogen mematikan lainnya, membantu mengamankan kesehatan dan kemakmuran Inggris dan menyelamatkan nyawa di seluruh dunia."

Porton Down lebih dikenal sebagai pusat penelitian perang kimia Inggris sejak 1916 selama Perang Dunia Pertama. Agen gas saraf VX dikembangkan di sana pada tahun 1952, bersama dengan gas air mata CS. Lab itu juga telah lama melakukan penelitian tentang perang kuman dan penyakit umum seperti flu. ● tom